

**PEMIKIRAN JOHN DEWEY TENTANG DEMOKRASI PENDIDIKAN DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

AHMAD SYAIFULLOH

NIM. 02411354

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syaifuloh
NIM : 02411354
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 September 2006

Yang menyatakan



Ahmad Syaifulloh
NIM. 02411354

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Sangkot Sirait, M. Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Ahmad Syaifulloh

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Ahmad Syaifulloh
NIM : 02411354
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMIKIRAN JOHN DEWEY TENTANG DEMOKRASI
PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 September 2006
Pembimbing,



Drs. Sangkot Sirait, M. Ag
NIP. 150254037

Sukiman, S.Ag, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Saudara Ahmad Syaifulloh
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Syaifulloh
NIM : 02411354
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMIKIRAN JOHN DEWEY TENTANG DEMOKRASI
PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Oktober 2006

Konsultan,


Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 150282518



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/97/2006

Skripsi dengan judul : **PEMIKIRAN JOHN DEWEY TENTANG DEMOKRASI
PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN
ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AHMAD SYAIFULLOH

NIM : 02411354

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Selasa tanggal 3 Oktober 2006 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 150264112

Pembimbing Skripsi

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji I

Dr. Tasman, MA
NIP. 150226626

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd
NIP. 150282518

Yogyakarta, 16 November 2006



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930

Motto

"If we are to reach real peace in this world we shall have to begin with the children".¹



¹ Mahatma Ghandi, sebagaimana dikutip oleh Jose Marwan dalam *Kompas*, 23 juni 2006.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta



Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

AHMAD SYAIFULLOH, Pemikiran John Dewey tentang Demokrasi Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalija, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemikiran John Dewey tentang konsep demokrasi pendidikan dan mengetahui relevansinya dengan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan pengetahuan dan sumber informasi bagi siapa saja yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pemikiran John Dewey. Di samping itu penelitian ini juga diharapkan menjadi pengetahuan seorang guru dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan Islam dengan menggunakan pola pendidikan yang demokratis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data melalui studi pustaka. Analisis data menggunakan metode *deskriptif-analisis*, yakni mendeskripsikan data-data dalam bentuk kata dalam hal ini adalah pemikiran-pemikiran John Dewey mengenai demokrasi pendidikan sehingga ditemukan konsep demokrasi pendidikannya, setelah itu menganalisis data-data yang telah terkumpul mengenai pemikiran-pemikiran John Dewey tentang demokrasi pendidikan dan demokrasi dalam pendidikan Islam yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dievaluasi sehingga ditemukan relevansi demokrasi pendidikan John Dewey dengan pendidikan Islam.

Hasil penelitian: (1) Konsep demokrasi pendidikan John Dewey adalah suatu pandangan, sikap dan aktivitas yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak (peserta didik) untuk berpartisipasi dalam menentukan pendidikannya agar ia tumbuh dan berkembang secara optimal dan wajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (2) Relevansi pemikiran John Dewey tentang demokrasi pendidikan dengan pendidikan Islam meliputi: prinsip-prinsip demokrasi dan komponen dalam pendidikan Islam yaitu: (a). Prinsip kebebasan dan keadilan. (b). Prinsip musyawarah. (c). Prinsip kemaslahatan. (d). Prinsip *ta'awun*/tolong-menolong (e). Prinsip *taghyir*/perubahan. (f). Pandangan terhadap anak didik. (g). Pandangan terhadap guru. (h). Pandangan terhadap metode. (i). Pandangan terhadap kurikulum. (j). Pandangan terhadap tujuan pendidikan.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا

رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلي اله وصحبه اجمعين، اما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menurunkan manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat pemikiran John Dewey tentang demokrasi pendidikan dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si dan Bapak Karwadi, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar, arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, berdiskusi dengan penulis guna mempertajam isi skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rofik, M.Ag, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing serta memberikan semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda H. Kholid Anwar dan Ibunda Muslihah yang selalu membimbing serta memberikan dorongan baik moril maupun materiil, dan juga tiada henti-hentinya memanjatkan do'a kehadiran Ilahi, memohon keselamatan dan kesuksesan bagi anak-anaknya.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah H. Agus Muslim Nawawi dan Ibu Nyai Hj. Barokah Asyhari yang selalu membimbing serta memberikan mau'idzohnya kepada penulis.
8. Segenap Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang telah memberi motivasi kepada penulis.
9. Adikku tersayang Syarif Hidayatulloh dan Isma Nur Salsabilah, keduanya yang telah membuat hari-hari lebih indah dan menyenangkan.
10. Seluruh santri Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah khususnya teman-teman kamar A1 (Roni, Farid, Oi, Adi, Masrur, Faqih dan Arif), tidak lupa juga kepada Mas Fuad yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman PPL di MAN Maguwoharjo (Aldi, Arkani, Hamid, Irsan, Iis, Iko, Ana dan Febri) terima kasih atas kebersamaannya selama PPL.
12. Teman-teman KKN di Ngrajek 03 Magelang (Pak Mizan, N'Chol, Ipung, Dik Monthe, Bu Olip, Mbak Darni, Suci, Uma) terima kasih atas kebersamaannya selama KKN.
13. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya, Amin.

Yogyakarta, 10 Agustus 2006

Penyusun

Ahmad Syafulloh

NIM. 02411354

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

ا a	خ kh	ش sy	غ gh	ن n
ب b	د d	ص sh	ف f	و w
ت t	ذ dz	ض dl	ق q	ه h
ث ts	ر r	ط th	ك k	ء ’
ج j	ز z	ظ zh	ل l	ي y
ح h	س s	ع ’	م m	

أَ = aw Â â = panjang

أُ = uw Î î = panjang

أَيَّ = ay Û û = panjang

إِيَّ = iy

¹Transliterasi ini berdasarkan pedoman transliterasi yang digunakan penerbit Penamadani, dalam buku Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Penamadani 2005), hal. viii.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II : JOHN DEWEY DAN PEMIKIRANNYA TENTANG DEMOKRASI PENDIDIKAN

A. Riwayat Hidup John Dewey.....	23
B. Corak Pemikiran dan Pandangan Hidup John Dewey.....	26
C. Karya-Karya Ilmiah John Dewey.....	29
D. Demokrasi Pendidikan John Dewey.....	30
1. Konsep Demokrasi Pendidikan John Dewey.....	30

2. Kritik John Dewey terhadap Sekolah Tradisional.....	39
3. Filsafat Progresivisme John Dewey.....	45
a. Anak Didik.....	51
b. Guru	54
c. Metode.....	55
d. Tujuan.....	58
e. Kurikulum.....	61
4. Sekolah Laboratorium John Dewey.....	65
5. Kontribusi Demokrasi Pendidikan John Dewey.....	70

BAB III: DEMOKRASI PENDIDIKAN ISLAM

A. Relasi Demokrasi dengan Pendidikan Islam.....	72
B. Konsep Demokrasi Pendidikan Islam.....	83
C. Prinsip-Prinsip Demokrasi Pendidikan Islam.....	85
D. Filsafat Pendidikan Islam	91
1. Anak Didik.....	91
2. Guru.....	92
3. Metode.....	93
4. Kurikulum	94
5. Tujuan.....	96

BAB IV : RELEVANSI DEMOKRASI PENDIDIKAN JOHN DEWEY DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Demokrasi Pendidikan John Dewey dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.....	98
1. Prinsip Kebebasan dan Keadilan Sosial.....	99
2. Prinsip Musyawarah.....	101
3. Prinsip <i>Maslahat</i>	102
4. Prinsip <i>Ta'awun</i>	103
5. Prinsip <i>Taghyir</i>	104
1) Anak didik.....	105
2) Guru.....	106
3) Metode.....	106
4) Kurikulum.....	108
5) Tujuan.....	109
B. Kritik terhadap Demokrasi Pendidikan John Dewey.....	110

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	112
B. Saran-Saran.....	115
C. Kata Penutup.....	116

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia dewasa ini dihadapkan pada ragam persoalan internal dan eksternal yang ditimbulkan oleh berbagai macam perubahan termasuk bidang pendidikan, padahal menurut Hasan Langgulung pendidikan tidak hanya sekedar pemindahan (*transmission*) nilai-nilai kebudayaan dari suatu generasi kepada generasi berikutnya, akan tetapi juga ada proses transformasi sebagai penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.¹ Tanpa pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau.²

Persoalan pendidikan secara internal adalah sedang dilakukannya berbagai penataan dan restrukturisasi strategi pengembangan yang jauh lebih tepat, akurat dan akseleratif. Sementara secara eksternal, berbagai tantangan dan peluang menunggu peningkatan tersebut agar lebih kompetitif, karena pasar negara-negara utara akan diserbu oleh tenaga muda energik dan berbakat dari belahan selatan, Amerika latin dan Afrika.³

¹Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hal. 61.

²Hujair Syaukani, "Pendidikan Islam di Indonesia, Suatu Kajian Upaya Membangun Masa Depan", *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, penyunting: Muslih Usa & Aden Wijaya (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal. 211.

³Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 8.

Di antara masalah pendidikan yang paling mendasar sampai akhir abad ke-20 adalah sistem pendekatan penyelenggaraan pendidikan didominasi oleh pendekatan keseragaman (*etatisme*) lengkap dengan kekuasaan birokrasi yang ketat (*otoriter*). Di samping itu, tuntutan luar negeri dan dalam negeri terhadap demokratisasi semakin mendesak. Menurut Mastuhu semua peraturan perundang-undangan dan keputusan-keputusan yang dibuat oleh pusat berlaku untuk seluruh daerah. Syarat pengangkatan jabatan di perguruan tinggi di semua jenjang pendidikan sama dengan yang berlaku di pusat dan di semua daerah. Kurikulum misalnya, harus berlaku di semua sekolah dan perguruan tinggi. Materi kurikulum lebih mencerminkan kebutuhan pusat dan orang dewasa dari pada kebutuhan daerah dan peserta.³

Selain itu, selama ini yang menjadi masalah pendidikan dan masih dipraktikkan di berbagai sekolah, paradigma pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan masih menganut pola yang lama. Dalam paradigma yang lama, maka peran guru sangatlah dominan, dengan asumsi bahwa murid seperti kertas putih yang bersih yang akan ditulis atau seperti gelas kosong yang akan diisi air, atau bahkan seperti kaleng tabungan untuk menampung dan menghafal petuah-petuah guru. Di samping itu model pendidikan dan pembelajaran didominasi dengan kegiatan ceramah seorang guru, sehingga guru dalam hal ini menjadi figur sentral dalam proses pembelajaran di kelas karena banyak berbicara, sementara siswa hanya duduk menjadi pendengar yang pasif dan mencatat apa yang diperintahkan guru, atau

³Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21* (Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerjasama dengan MSI UII, 2004), hal. 129.

dengan kata lain keberadaan guru adalah sebagai subyek dan penentu, sedangkan murid hanya menjadi obyek yang pasif.

Meminjam istilah Paulo Friere bahwa selama ini pendidikan berjalan dengan “*banking system education*” atau pendidikan dengan gaya bank, yakni:

1. Guru mengajar murid menjadi pihak yang diajar
2. Guru mengetahui murid tidak tahu apa-apa
3. Guru menentukan aturan murid yang diatur
4. Guru memaksakan aturannya murid yang mematuhi
5. Guru berbuat murid yang meniru perilakunya
6. Guru memilih mata pelajaran murid yang menyesuaikan pelajaran pilihan guru
7. Guru mencampuradukkan kewenangan ilmu dan jabatan yang bertujuan untuk menghambat kebebasan murid
8. Guru sebagai subyek dalam proses pembelajaran sementara murid hanya sebagai obyek belajar⁴

Di samping itu termasuk masalah pendidikan adalah pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak lebih dari kegiatan guru mengajar murid dengan target kurikulum dan bagaimana mengejar nilai akhir, hal ini berarti proses pendidikan pada jenjang pra-Universitas kurang sekali memberi tekanan pada pembentukan watak atau karakter, tetapi lebih pada hafalan dan pemahaman kognitif. Akibatnya ketika mereka masuk di perguruan tinggi,

⁴Paulo Friere, *Pendidikan Kaum Tertindas* (Jakarta: LP3S, 1985), hal. 52.

mental akademik dan kemandirian belum terbentuk. Akibat lebih lanjut, dunia kampus seakan merupakan dunia yang terpisah dari masyarakat.

Demikianlah gambaran atau potret buram wajah pendidikan di Indonesia yang sama sekali tidak memberi ruang terhadap peserta didik untuk berimajinasi, berkreasi, berkeaktifitas dan berfikir kritis. Dengan kata lain pendidikan kita berjalan secara otoriter tidak demokratis.

Oleh karena itu ke depan diperlukan paradigma berfikir yang baru, pendidikan harus demokratis, pendidikan haruslah menghargai hak-hak manusia (*humanis*) atau dengan kata lain pendidikan yang manusiawi, karena pendidikan yang manusiawi sarat dengan muatan demokrasi pendidikan, sehingga ia menjadi semacam pendidikan alternatif dengan pola pendidikan yang kurikulumnya bersifat *desentralistik*.

Kunci dasar paradigma pendidikan kita di masa depan adalah pendidikan yang demokratis, menurut Paulo Freire tidak akan terbangun intelektualitas tanpa membebaskan pikirannya dari penjajahan. Peranan pendidikan yang demokratis ditandai dengan keikutsertaan pelaku pendidikan dan siswa dalam pengambilan keputusan untuk keperluan dirinya. Mereka memiliki obyek dan persoalan sendiri yang ingin mereka pelajari. Dalam hidup kesehariaannya mereka menemukan persoalan-persoalan hidup yang ingin mereka ketahui dan ingin mereka pecahkan. Selama ini siswa ditempatkan sebagai obyek, belum menempati kedudukannya sebagai subyek. Mereka tidak pernah menjumpai sistem kehidupan yang demokratis, sehingga mereka tidak dapat menentukan sendiri apa yang ingin dilakukannya. Bahkan

pendidikan kita merasa menghasilkan ketergantungan sosial, hal ini terbukti masih banyak lulusan yang menjadi pengangguran, tidak bekerja baik dalam bidang produksi maupun jasa, apalagi membangun unit kerja sendiri.⁵

Anak didik bukanlah manusia kecil, tetapi manusia seutuhnya yang mempunyai potensi untuk berkembang, setiap anak didik berbeda kemampuannya, ia adalah insan yang aktif, kreatif, dinamis dan anak didik mempunyai motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu ia harus dihadapkan pada dunia yang selalu berubah dengan kemerdekaan beraktivitas, dengan orientasi kehidupan masa kini, salah satunya adalah melalui pendidikan yang demokratis.

Skill dan ketrampilan adalah hak semua anak bangsa, semua siswa berhak memperoleh ketrampilan, dan *skill* untuk memasuki pasar tenaga kerja, sebagaimana mereka juga berhak untuk memasuki perguruan tinggi. Dengan demikian, paradigma pemisahan program pendidikan menengah sebagai persiapan untuk memasuki perguruan tinggi, sebagai pendidikan akademik serta pendidikan ketrampilan untuk memasuki pasar tenaga kerja, pada abad 21 ini sudah tidak relevan lagi, karena semua *out come* pendidikan akan memasuki pasar tenaga kerja dan menuntut *skill* serta ketrampilan yang memadai.⁶

Oleh karena itu semua siswa pada jenjang sekolah menengah harus memperoleh perlakuan yang sama, dengan memperoleh pendidikan akademik

⁵Djohar, *Pendidikan Strategik, Pendidikan Alternatif untuk Masa Depan* (Yogyakarta: Lesfi, 2003), hal. 86.

⁶Dede Rosyada, *Paradigma*, hal. 9.

untuk bisa memasuki perguruan tinggi, serta memiliki ketrampilan untuk memasuki pasar tenaga kerja. Semua sekolah dan perguruan tinggi harus mempersiapkan para siswa dan mahasiswanya dengan berbagai pengalaman, wawasan, ketrampilan serta basis keilmuan yang memadai. Sekolah bukanlah sebuah formalitas untuk memiliki ijazah, tetapi justru adalah proses penguatan kompetensi yang memadai sesuai jenjang dan pendidikan di Indonesia merupakan suatu keharusan, dengan menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan memiliki daya saing yang tinggi di pasar tenaga kerja dalam level dan jenis apapun profesinya.⁷

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis ingin meneliti salah satu tokoh yang mempunyai pemikiran tentang demokrasi pendidikan yakni John Dewey. Penulis tertarik meneliti pemikiran John Dewey, karena ia terkenal dengan tokoh yang gigih membela demokrasi pendidikan. Ada beberapa hal yang dilakukan John Dewey untuk mengubah hambatan dalam demokrasi pendidikan, antara lain:

1. Memberi kesempatan murid untuk belajar perorangan
2. Memberi kesempatan murid untuk belajar melalui pengalaman
3. Memberi motivasi kepada murid bukan perintah
4. Mengikutsertakan murid di dalam aspek kegiatan belajar yang merupakan kebutuhan anak
5. Menyadarkan murid bahwa hidup itu dinamis⁸

⁷*Ibid*, hal. 9.

⁸Jalaluddin & Abdulloh, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 76-77.

Impian adanya pendidikan bermutu hanya dapat diwujudkan dalam alam demokrasi pendidikan. Demokrasi pendidikan hanya dapat diwujudkan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang demokratis. Padahal sampai saat ini tatanan kehidupan yang demokratis masih lebih banyak merupakan keinginan dari pada kenyataan. Demokrasi termasuk demokrasi pendidikan memang bukan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit pembangunan termasuk untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, tetapi demokrasi memberikan peluang terbaik yang dapat memberikan kesempatan yang sama dan adil, menghormati harkat dan martabat sesama manusia dan peluang kerjasama yang dapat memenangkan semua pihak. Sampai saat ini masih terjadi diskriminasi dalam pendidikan.⁹

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat kita rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep demokrasi pendidikan John Dewey?
2. Apa kaitan atau hubungan (relevansi) demokrasi pendidikan John Dewey dengan pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep demokrasi pendidikan John Dewey

⁹Mastuhu, *Menata*, hal. 84-85.

2. Mengetahui relevansi demokrasi pendidikan John Dewey dengan pendidikan Islam

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan sumber informasi bagi siapa saja yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pemikiran John Dewey
2. Sebagai pengetahuan seorang guru dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan Islam dengan menggunakan metode mengajar yang demokratis
3. Menambah khazanah pustaka di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

D. Kajian Pustaka

Ada dua buku yang berkaitan dengan skripsi ini dan menjadi sumber inspirasi penulis, yakni:

Buku "*Pendidikan Partisipatif*" (Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey) yang ditulis oleh Muis Sad ~~Imam~~. Buku yang semula Tesis ini berupaya untuk menimbang konsep dari aliran pendidikan progresivisme dan konsep fitrah dalam Islam untuk menemukan satu sintesa kreatif bagi pengembangan pendidikan partisipatif. Dijelaskan bahwa ~~aliran~~ pendidikan progresivisme John Dewey tidak menyetujui pendidikan yang otoriter, sebab akan mematikan tunas-tunas para pelajar untuk hidup sebagai

pribadi-pribadi yang gembira menghadapi pelajaran dan sekaligus mematkan daya kreasi baik secara fisik maupun psikis anak didik.¹⁰

Buku dengan judul "*Pendidikan Tanpa kekerasan*" Tipologi kondisi, kasus dan konsep yang ditulis oleh Abd. Rahman Assegaf. Buku ini mencoba mengemukakan berbagai kekerasan yang terjadi di bidang pendidikan, kemudian dari kasus-kasus yang ada penulis buku mencoba menyusun tipologi kasus dan kondisi kekerasan dalam dunia pendidikan, menerangkan konsepsi pendidikan tanpa kekerasan atau pendidikan damai serta menyajikan beberapa contoh model pembelajaran atas konsepsi tersebut. Dijelaskan bahwa istilah demokrasi tidak hanya berada pada wilayah politik melainkan juga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan bahkan agama.¹¹

Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini adalah antara lain:

Tesis yang ditulis oleh Abdurrahman Assegaf dengan judul: "*Teori Pendidikan John Dewey dan Muhammad 'Athiyah Al-Abrasy*" (Studi Analisis-Komparatif), (Tesis Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1994). Tesis ini menganalisis secara kritis serta membandingkan antara pemikiran John Dewey dan Muhammad 'Athiyah Al-Abrasy tentang teori pendidikan, kemudian diberi kemungkinan penerapannya di Indonesia.

¹⁰Muis Sad Imam, *Pendidikan Partisipatif, Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey* (Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerjasama dengan MSI UII, 2004), hal. 46.

¹¹Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. 141.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nur Kholis dengan judul: *"Studi Komparatif Antara Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghozali Dengan Konsep Pendidikan Menurut John Dewey"* (Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1998). Skripsi ini berusaha untuk membandingkan antara konsep pendidikan menurut Al-Ghozali dengan konsep pendidikan menurut John Dewey dengan melihat persamaan dan perbedaan pemikiran antara keduanya.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Sumaji dengan judul: *"Telaah Konsep Pendidikan dalam Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Prograssivisme John Dewey"* (Suatu Studi Komparatif), (Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1993). Skripsi juga menelaah serta membandingkan antara konsep pendidikan dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Prograssivisme John Dewey dengan cara mendialogkan antara konsep pendidikan dari keduanya.

Setelah melakukan peninjauan beberapa buku dan hasil penelitian tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa skripsi yang berjudul *"Pemikiran John Dewey Tentang Demokrasi Pendidikan dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam"* ini berbeda dengan beberapa buku dan hasil penelitian tersebut di atas. Titik perbedaannya terletak pada segi penelitiannya, dalam skripsi ini penulis mengkaji pemikiran John Dewey secara spesifik tentang demokrasi pendidikan kemudian direlevansikan dengan pendidikan Islam.

E. Kerangka Teori

Kata demokrasi mempunyai varian makna yang cukup beragam, namun dalam dunia modern pengertian demokrasi lebih ditekankan pada makna bahwa kekuasaan tertinggi dalam urusan-urusan politik ada di tangan rakyat. Karena itu dalam wacana politik modern demokrasi didefinisikan seperti apa yang dirumuskan oleh negarawan Amerika, Abraham Lincoln, pada tahun 1863, yaitu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat (*government of the people, by the people, for the people*).¹²

Demokrasi selalu muncul sebagai isu sentral dalam setiap episode sejarah peradaban manusia, utamanya sejak zaman yang sering disebut sebagai Yunani kuno. Hal ini terjadi karena secara faktual demokrasi telah menjadi semacam spirit radikal yang bercakupan universal bagi individu atau kelompok individu yang bernaung di bawah institusi negara untuk terlibat dalam perdebatan dan pergulatan publik dalam rangka mewujudkan cita-cita kemanusiaan universal yaitu terbentuknya tata sosial yang adil, egaliter dan manusiawi. Demokrasi merupakan satu-satunya isu dan wacana yang mampu menyatukan cita ideal manusia sejagad, karena wacana demokrasi mampu melindungi batas-batas geografis, suku bangsa, agama dan kebudayaan.¹³

¹²Umaruddin Masdar, *Membaca Pikiran Gusdur dan Amin Rais tentang Demokrasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 29.

¹³*Ibid*, hal. 30.

Di samping itu demokrasi telah menjadi diskursus yang melibatkan hampir semua komponen masyarakat, sehingga diskursus-diskursus lain yang melawan kecenderungan ini mau tidak mau mengalami keterpinggiran.¹⁴

Kuatnya tuntutan demokratisasi dan maraknya diskursus demokrasi tidak lain karena adanya anggapan bahwa demokrasi merupakan suatu sistem yang bisa menjamin keteraturan publik dan sekaligus mendorong transformasi masyarakat menuju suatu struktur sosial, politik, ekonomi dan kebudayaan yang lebih ideal. Ideal dalam arti, manusiawi, egaliter dan berkeadilan. Demokrasi telah diyakini sebagai sistem yang paling realistis dan rasional untuk mencegah suatu struktur masyarakat yang dominatif, represif dan otoriterian.¹⁵

Demokratisasi merupakan isu lain yang mempengaruhi masa depan pendidikan Islam di Indonesia. Inti dari demokrasi adalah penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Tanpa demokrasi, kreativitas manusia tidak akan berkembang.¹⁶

Di samping itu inti dari demokrasi adalah kebebasan, persamaan hak, keadilan, musyawarah dan tanggung jawab. *Demos* artinya rakyat, sedang *kratos* berarti kekuasaan. Jadi demokrasi berarti kekuasaan rakyat, kedaulatan rakyat atau dalam term politik berarti pemerintahan yang dijalankan dari, oleh, dan untuk rakyat.¹⁷

¹⁴*Ibid*, hal. 1.

¹⁵*Ibid*, hal. 1-2.

¹⁶Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, hal. 191.

¹⁷*Ibid*, hal. 140.

Akan tetapi demokrasi tidak hanya berada pada wilayah politik melainkan juga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan bahkan agama. Demokrasi pendidikan merupakan proses pembangunan seluruh civitas akademika untuk memajukan pendidikan. Kalau dalam politik ada rakyat, maka dalam pendidikan ada peserta didik

Hakikat dari adanya demokrasi pendidikan adalah kemerdekaan, tujuan pendidikan dalam suatu negara yang demokratis adalah membebaskan anak dari kebodohan, kemiskinan dan berbagai perbudakan lainnya.¹⁸ Kata pendidikan berasal dari kata latin "*educare*" yang secara harfiah berarti menarik ke luar dari sehingga pendidikan adalah sebuah aksi membawa seorang *pais* (anak/peserta didik) keluar dari kondisi tidak merdeka, tidak dewasa dan tergantung ke suatu situasi yang merdeka, dewasa dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan yang demokratis tidak bertujuan menciptakan manusia siap kerja, tetapi membentuk manusia matang dan berwatak yang siap belajar terus, siap menciptakan lapangan kerja (*job creator*) dan siap mengadakan transformasi sosial karena sudah lebih dulu mengalami transformasi diri lewat pendidikan. Maka pendidikan adalah sebuah proses *pedagogis* (kata Yunani *pais-paideia*) dimana seorang *pais* dibebaskan dari ketidakmatangan dan kebodohan menjadi seorang yang humanis, matang, intelek dan kultural.¹⁹

Melakukan demokrasi dalam pendidikan adalah suatu ide yang lebih luas yang didasarkan atas kepercayaan bahwa di dalam diri pribadi setiap

¹⁸Frietz R. Tambun, "Demokrasi Pendidikan", *Kompas*, 26-Oktober-2004, hal. 10.

¹⁹*Ibid*, hal. 10.

orang dari segala strata sosial terdapat potensi-potensi yang belum dimanfaatkan untuk mengelola perkembangan yang tidak dapat dicapai dengan sistem pendidikan konvensional. Untuk memanfaatkan potensi-potensi tersebut membutuhkan wawasan baru.

Melaksanakan demokrasi dalam pendidikan itu kurang lebih adalah sama, yang merupakan suatu susunan baru dari pemikiran pendidikan yang diterapkan sama dengan demokrasi itu sendiri yang juga merupakan suatu tatanan baru dari pemikiran politik yang diterapkan dalam abad ke sembilan belas. Melaksanakan demokrasi melibatkan usaha-usaha dalam lingkungan lebih luas untuk mencapai dan mengerti teka-teki atau rahasia dari perbedaan-perbedaan individual atau kelompok.²⁰

1. Pengertian Pendidikan Islam

Ada banyak ragam definisi pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para cendekiawan muslim, di antaranya adalah sebagai berikut:

Naquib Al-Attas berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan yang sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbingnya ke arah pengenalan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepeniadaaan.

Sementara itu menurut Abdurrahman an-Nahlawi makna pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat

²⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 176-77.

menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.²¹

Secara terperinci Yusuf Qhardawi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.²²

Dari ketiga rumusan tersebut di atas, terlihat penekanan pendidikan Islam pada bimbingan bukan pengajaran yang mengandung konotasi otoritatif pihak pelaksana pendidikan (guru). Dengan bimbingan sesuai dengan ajaran Islam, maka anak didik mempunyai ruang yang cukup luas untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Pendidik lebih berfungsi sebagai fasilitator, atau penunjuk jalan ke arah penggalan potensi anak didik. Dengan demikian, guru bukanlah segala-galanya, sehingga tidak menganggap anak didik sebagai manusia kosong yang perlu diisi. Dengan kerangka dasar ini, maka guru menghormati anak didik yang memiliki berbagai potensi. Sehingga dapat dihindari apa yang

²¹Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terjemahan: Herry Noer Ali (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hal. 41.

²²Yusuf al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah al-Banna*, terjemahan: Bustani A. Gani (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 157.

disebut dengan “*banking system*” dalam pendidikan yang banyak dikritik dewasa ini.²³

2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Pada prinsipnya, dasar-dasar pendidikan Islam diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Keduanya memberikan petunjuk kepada umat manusia agar bisa hidup di dunia selaras dan harmonis sesuai dengan ajaran ilahi. al-Qur'an memberikan prinsip yang mendasar bagi pendidikan yakni penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia serta memelihara kebutuhan sosial.

Dasar pendidikan Islam selanjutnya ialah nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran al-Qur'an dan Sunnah atas prinsip tidak mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia. Kemudian warisan-warisan pemikiran Islam baik pemikiran ulama, filosof, cendekiawan muslim, khususnya dalam pendidikan menjadi dasar yang tidak kalah pentingnya.²⁴

Dari paparan dasar-dasar pendidikan Islam di atas, maka kita akan menemukan nilai-nilai dasar yang terdapat dalam pendidikan Islam di

²³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 7.

²⁴ *Ibid*, hal. 9.

antaranya adalah tauhid, kemanusiaan dan kesatuan umat, keseimbangan dan *rahmatan lil 'alamin*.

3. Hakekat Pendidikan Islam

Menurut Azyumardi Azra, pengertian pendidikan Islam secara umum yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai sistem keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya.²⁵ Dari kedua sumber pendidikan Islam, yakni al-Qur'an dan Sunnah, dapat ditemukan beberapa kata yang pengertiannya terkait dengan pendidikan, yaitu, *rabba* kata kerja dari *tarbiyah*, *'alama* kata kerja dari *ta'lim*, dan *addaba* kata kerja dari *ta'dib*.²⁶ Ketiga istilah itu mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Dari rumusan kata itulah pengertian pendidikan menurut Islam dapat disimpulkan:

- a. Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*)
- b. Pendidikan adalah proses kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, seiring dengan perkembangan anak didik

²⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, hal. 7.

²⁶ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 113.

- c. Pendidikan sebenarnya (*al-Haq*) adalah Allah sebagai *Robb al-'Alamin*. Dia tidak hanya mengatur, tetapi juga membimbing dan memelihara alam semesta. Paradigma ini merupakan esensi ajaran Islam yakni *Tauhid Rububiyah*.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku kepustakaan dan literatur lainnya, yang berkaitan dengan judul di atas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, hal ini karena dalam penelitian lebih membutuhkan olahan dengan menggunakan pendekatan filosofis, yakni pemecahan masalah yang diselidiki secara dan mendasarkan tentang hakikat sesuatu yang ada dan yang mungkin ada baik rasional melalui perenungan dan penalaran yang terarah, mendalami menggunakan pola berfikir filsafat maupun dalam bentuk analisis sistemik dengan memperhatikan hukum-hukum berfikir logika.²⁸

3. Metode Penentuan Sumber Data Penelitian

²⁷ *Ibid*, hal. 16.

²⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hal. 62

Dalam penelitian ini metode penentuan sumber datanya didasarkan atas data primer dan skunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam hal ini penulis menggunakan buku karangan John Dewey sendiri yang berkaitan erat dengan bidang pendidikan, antara lain buku dengan judul "*Democracation and Education*", "*Philosophy of Education*", kemudian "*Freedom and Culture*" yang sudah diterjemahkan oleh E.M Aritonang dengan judul "*Perihal Kemerdekaan dan Kebudayaan*". Selanjutnya buku "*Experience and Education*" yang diterjemahkan oleh Hani'ah dengan judul "*Pendidikan Berbasis Pengalaman*" dan diterjemahkan oleh John De Santo dengan judul "*Pengalaman dan Pendidikan*".

Sedangkan data skunder adalah karya-karya lain yang berkaitan dan mendukung penelitian skripsi ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka pengumpulan datanya banyak diperoleh melalui pengumpulan data-data yang terdapat dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku saja, melainkan juga diperoleh melalui bahan-bahan studi dokumentasi, majalah, jurnal, dan lain-lain. Karena merupakan studi pustaka, maka dalam pengumpulan datanya merupakan telaah dan kajian-kajian terhadap pustaka yang berupa data verbal dalam bentuk kata bukan angka. Penekanan dalam penelitian ini adalah menemukan pemikiran John Dewey

tentang demokrasi pendidikan yang tertuang dalam karya-karyanya dan karya-karya orang lain yang membahas pemikiran John Dewey.

Adapun untuk mengumpulkan data penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca serta mengumpulkan data-data dari berbagai sumber tentang pemikiran John Dewey mengenai demokrasi pendidikan
- b. Mengklarifikasi serta mengklasifikasi data-data yang telah terkumpul
- c. Mengevaluasi data selanjutnya membuat laporan atau kesimpulan

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode *Deskriptif-Analitis*.²⁹

Adapun yang dimaksud *deskriptif* dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data-data dalam bentuk kata dalam hal ini adalah pemikiran-pemikiran John Dewey mengenai demokrasi pendidikan sehingga ditemukan konsep demokrasi pendidikannya.

Kemudian *analisis* berarti menganalisis data-data yang telah terkumpul mengenai pemikiran-pemikiran John Dewey tentang demokrasi pendidikan dan demokrasi dalam pendidikan Islam yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dievaluasi sehingga ditemukan relevansi demokrasi pendidikan John Dewey dengan pendidikan Islam.

²⁹ Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Kanisius: Yogyakarta, 1990), hal. 54.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi kemudahan deskripsi pembahasan skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I. Merupakan Bab Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II. Dalam bab ini akan dibahas mengenai John Dewey dan pemikirannya tentang demokrasi pendidikan. Pembahasan dalam bab ini mencakup riwayat hidup John Dewey, corak pemikiran dan pandangan hidup John Dewey, karya-karya ilmiah John Dewey dan demokrasi pendidikan John Dewey

BAB III. Dalam bab ini akan dibahas atau dideskripsikan demokrasi pendidikan Islam dengan tujuan memberikan gambaran secara umum tentang demokrasi pendidikan Islam, di samping sebagai pembanding terhadap konsep demokrasi pendidikan John Dewey. Pembahasan dalam bab ini mencakup pengertian demokrasi pendidikan Islam, prinsip-prinsip demokrasi Islam. Kemudian juga dibahas pendidikan Islam berikut komponen pendidikannya yang mencakup anak didik, guru, metode, kurikulum dan tujuan pendidikan

BAB IV. Dalam bab ini penulis mencoba menganalisis serta mengolah data-data yang telah terkumpul baik mengenai demokrasi pendidikan John Dewey dan demokrasi pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan untuk mencari relevansi antara keduanya.

BAB V. Merupakan bab penutup atau bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini yang mencakup kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

Pembahasan dalam bab ini merupakan pembahasan yang terakhir dan terdiri dari tiga pembahasan, Pertama simpulan, Kedua saran-saran, dan Ketiga kata penutup.

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu dan setelah dianalisis secara mendalam, maka dalam bab ini penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, konsep demokrasi pendidikan menurut John Dewey adalah suatu pandangan, sikap dan aktivitas yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak (peserta didik) untuk berpartisipasi dalam menentukan pendidikannya agar ia tumbuh dan berkembang secara optimal dan wajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kedua, relevansi pemikiran John Dewey tentang demokrasi pendidikan dengan pendidikan Islam meliputi dua aspek. Aspek yang pertama adalah prinsip-prinsip demokrasi yang terdiri dari prinsip kebebasan dan keadilan sosial, musyawarah, *maslahat*, saling tolong-menolong (*ta'awun*) dan perubahan ke arah yang lebih baik (*taghyir*). Sedangkan aspek yang kedua adalah komponen pendidikan Islam yang terdiri dari anak didik, guru, metode, kurikulum dan tujuan pendidikan.

Ketiga, walaupun secara umum terdapat relevansi antara konsep demokrasi pendidikan John Dewey dengan pendidikan Islam, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan yakni: prinsip kebebasan. Kebebasan dalam pandangan John Dewey terkesan kebebasan yang seluas-luasnya, hal ini tampak dalam pandangannya yang menolak adanya norma atau kaidah yang tetap dan yang terlebih dahulu ditentukan oleh sejarah dan agama. Menurutnya kaidah harus timbul dari kreativitas dan inovasi manusia. Hal ini berbeda dengan demokrasi dalam Islam yang nilai-nilainya bersumber dari nash al-Qur'an dan Hadist yang sarat dengan kaidah atau norma yang mengatur demokrasi tersebut, sehingga kebebasan dalam pendidikan Islam bukanlah kebebasan seluas-luasnya melainkan ada aturan mainnya (*rule of game*). Prinsip musyawarah, musyawarah dalam pandangan John Dewey terkesan musyawarah yang berpegang pada suara mayoritas dalam hal ini adalah anak didik, karena pendidikannya berpusat anak didik (*student-centered*). Sementara dalam pandangan Islam musyawarah tidak hanya berdasar pada suara mayoritas akan tetapi suara minoritas jika baik dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Keempat, perbedaan demokrasi pendidikan John Dewey dengan demokrasi pendidikan Islam terletak pada komponen pendidikan yakni tujuan dan kurikulum. Tujuan dan kurikulum pendidikan John Dewey belum menyinggung aspek moral dan spiritual, hal inilah yang sebenarnya membedakan dengan tujuan dan kurikulum pendidikan Islam. Tujuan dan

kurikulum pendidikan Islam sarat dengan muatan spiritual dan moral. Sehingga dapat menghasilkan anak didik yang tidak hanya pandai dari segi intelektual dan sosial saja, melainkan juga moral dan spiritual.

B. Saran-Saran

1. Konsep demokrasi pendidikan yang ditawarkan oleh John Dewey menurut penulis masih bersifat umum. Artinya masih dibutuhkan upaya untuk mengkritisi secara mendalam terhadap proses pendidikan Islam, sehingga akan mendapat pemahaman yang sempurna dan lebih baik.
2. Konsep demokrasi pendidikan John Dewey didapatkan penulis dengan mendeskripsikan beberapa pemikirannya yang sarat dengan muatan demokrasi pendidikan yang tertera dalam beberapa bukunya. Dan penulis lebih terfokus pada bukunya yang berjudul "*Democracy and Education*" dan "*Philosophy of Education*". Oleh karena itu bagi seseorang yang hendak meneliti pemikiran John Dewey, alangkah lebih baiknya jika membaca karya-karya John Dewey yang lain, sehingga akan mendapat pemahaman yang utuh dan komprehensif.
3. Kesungguhan dan keseriusan seluruh pihak merupakan kata kunci keberhasilan untuk menerapkan demokrasi dalam dunia pendidikan, sehingga akan menghasilkan pendidikan yang demokratis bukan otoriter
4. Penelitian ini hanyalah pengetahuan yang dihasilkan oleh penulis dengan kemampuan yang sangat terbatas, oleh karena itu penulis berharap terhadap semua pihak untuk mengkaji lagi secara kritis dan mendalam

pemikiran John Dewey tentang demokrasi pendidikan khususnya relevansinya dengan pendidikan Islam

C. Kata Penutup

Alhamdulillah sudah selayaknya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat hidayah, taufik serta 'inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa ada kendala apapun. Penulis berharap penelitian ini dapat memberi sumbangsih pemikiran terhadap penerapan demokrasi dalam dunia pendidikan, sehingga pada akhirnya pendidikan kita menjadi pendidikan yang demokratis bukan pendidikan yang berjalan secara otoriter.

Akhirnya kepada segenap pembaca yang budiman, penulis sangat mengharapkan kesediaannya untuk memberikan koreksi, saran dan kritik yang bersifat membangun terhadap isi penelitian ini. Dan penulis yakin dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali kesalahan baik terkait dengan bahasa yang digunakan yang sulit dipahami maupun teknik penulisan yang kurang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Oleh karena itu penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya. Akan tetapi penulis masih punya harapan semoga penelitian ini walaupun jauh dari kesempurnaan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi segenap pembaca umumnya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Al-Abrasy, Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan: Bustami & Gani, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Ali, Engineer Asghar, *Islam dan Teologi Pembebasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Ali, Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1993.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Al Banna*, terjemahan: Bustani A. Gani, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terjemahan: Herry Noer Ali, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arifin Syamsul & Barizi Ahmad, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi*, UMM Press: Malang, 2001.
- Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Assegaf, Abd. Rahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Barnabid, Imam, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan IKIP, 1990.
- Danim, Sudarwan, *Agenda-Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- De Santo John, "Filsafat Pendidikan Dewey", *Majalah Basis*: Agustus 1995.
- Dewey, John, *Democracy and Education*, New York: The Macmillan Company, 1916.
- _____, *Pendidikan Berbasis Pengalaman*, terjemahan: Hani'ah, Bandung: Teraju, 2004.

_____, *Pengalaman dan Pendidikan*, terjemahan: John De santo, Yogyakarta: Kepel Press, 2002.

_____, *Perihal Kemerdekaan dan Kebudayaan*, terjemahan: E.M. Aritonang, Jakarta: Saksama, 1958.

_____, *Philosophy of Education*, New Jersey: Little Field Adam & Co. 1961.

Djohar, *Pendidikan Strategik: Pendidikan Alternatif untuk Masa Depan*, Yogyakarta: Lesfi, 2003.

Ezzati, *Gerakan Islam, Sebuah Analisis*, terjemahan: Agung, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1981.

Frietz R. Tambun, "Demokrasi Pendidikan", *Kompas*, 26-Oktober-2004.

Ghofur, Abdul, *Demokratisasi dan Prospek Hukum Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Hani'ah, *Agama Pragmatis, Telaah atas Konsenpsi Agama Dewey*, Magelang: Indonesia Tera, 2001.

Hujair, "Pendidikan Islam di Indonesia, Suatu Kajian Upaya Membangun Masa Depan", *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Penyunting: Muslih Usa dan Aden Wijaya, Yogyakarta: Adtya Media, 1997.

Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Indar, Djumberansah, *Filsafat Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.

Ismail, Sunny, *Mekanisme Demokrasi Pancasila*, Jakarta: Aksara baru, 1987.

Jalaluddin & Abdulloh, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung: Mizan, 1997.

Ma'arif, Syafii, *Pemikiran Tentang Pambaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, dalam Muslih Usa (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

Madjid, Nurkholis, *Islam. Agama Kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1995.

Maksum Ali & Luluk, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2004.

Marimba D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Ma'arif, 1962.

Masdar Umaruddin, *Membaca Pikiran Gusdur dan Amin Rais tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Masdar, "Islam dan Demokrasi di Indonesia, *Tashwirul Afkar*, edisi no.3, 1998.

Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerjasama dengan MSI UII, 2004.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, PSAPM: Surabaya, 2003.

Muhammad, "John Dewey dan Pemikirannya tentang Pengalaman, Penyelidikan, dan Demokrasi", IAIN Yogyakarta: *Jurnal al-Jamiah*, 1998.

Mustaqim, "Mendialogkan Islam dan Demokrasi", UMS Surakarta: *Jurnal Profetika*, 1999.

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana, 1997.

Omar, Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terjemahan: Hasan Langgi Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Friere, Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta: LP3S, 1985.

Rahman, Fazlur, *Tema Pokok Al-Quran*, Bandung: Pustaka, 1983.

Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Rusli, Karim, *Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan, dalam Muslih Usa (Ed.) Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

Sadulloh, Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2004.

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sad Imam, Muis, *Pendidikan Partisipatif, Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*, Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerjasama dengan MSI UII, 2004.

Syari'ati, Ali, *Tugas Cendekiawan Muslim*, Jakarta: Rajawali, 1987.

Suparlan, *Aliran-aliran Baru dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1984.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984.

Titus dkk, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terjemahan: Rasidji, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Ubaidillah, "Pendidikan Kewarganegaraan dan Demokrasi Indonesia", *Kompas*, 16-Januari-2004

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1991.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A yellow geometric logo consisting of interlocking lines forming a square-like shape with internal patterns.

Lampiran Lampiran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

Nama : AHMAD SYAIFULLOH
Tempat dan Tanggal lahir : Malang, 21 Mei 1983
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0241 1354

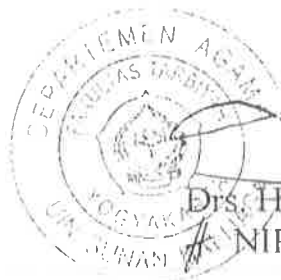
yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah : MAN Maguwoharjo
Alamat : Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta 55282
Nilai : A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005

Dekan,



Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/ 136 /2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ahmad Syaifulloh
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 21 Mei 1983
Nomor Induk Mahasiswa : 02411354
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-57) di :

Lokasi/Desa : Ngrajek 3
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten : Magelang
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 15 Maret s.d. 13 Mei 2006 dan dinyatakan LULUS dengan nilai (A+). Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 31 Mei 2006



Pgs. Ketua,


Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto . Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ahmad Syaifulloh
Nomor Induk : 02411354
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2005/2006
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 11 Februari 2006

Judul Skripsi : **Pemikiran John Dewey tentang Demokrasi Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.



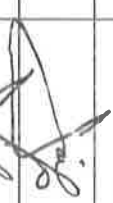
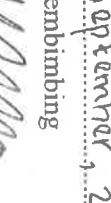
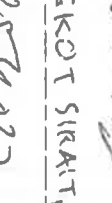
Yogyakarta, 11 Pebruari 2006
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

kultas : Tardiyah
usan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
mbimbing : DRS. SANGKOT SIRAIT, M.Ag.

Nama : AHMAD SYAIFULLAH
NIM : 02411354
Judul : PEMIKIRAN JOHN DEWEY
TENTANG DEMOKRASI PENDIDIKAN
DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM.

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	FEBRUARI	3	PROPOSAL (Metode penelitian, latar belakang, isi)	WMS	
2.	FEBRUARI	4	SKRIPSI (Sistematisa penulisan, isi)	WMS	
3.	MARET	2	SKRIPSI	WMS	
4.	APRIL	1	Metode Penelitian.	WMS	
5.	JUNI	3	Daftar pustaka	WMS	
6.	AUGUSTUS	4	Bar III & IV + Sistematisa.	WMS	
7.	SEPTEMBER	2.	Sistematisa penulisan skripsi	WMS	

Yogyakarta, 12. September, 2006

Pembimbing



DRS. SANGKOT SIRAIT, M.Ag.

NIP.

151254032

RIWAYAT HIDUP PENYUSUN

Nama : Ahmad Syaifulloh

NIM : 0241 1354

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)

Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 21 Mei 1984

Jenis Kelamin : Laki-laki

Orang Tua : H. Kholid Anwar (Ayah) Muslihah (Ibu)

Alamat Asal : Sumber Putih, Wajak, Malang, Jawa Timur

Alamat Yogya : PP. Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta

Jenjang Pendidikan : MI Miftahul Huda 1990-1996

SLTP Islam 1996-1999

MA Raudlatul Ulum 1999-2002

UIN Sunan Kalijaga-Sekarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA